

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan budidaya perikanan saat ini sedang tumbuh dengan pesat, untuk menopang sektor ini diperlukan tersedianya benih ikan dalam jumlah yang cukup, tepat waktu, dan berkesinambungan. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mencatat angka potensi sumber daya ikan di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya semenjak 2014. Bahkan pada tahun 2017, kenaikan bisa mencapai 12,54 juta ton per tahun. Sementara angka produksi nasional dari 5,7 ton pada 2013 meningkat menjadi 6 juta ton pada 2014. Kemudian menjadi 5,1 juta ton pada 2015.

Penyediaan benih yang sehat dengan pertumbuhan yang cepat sangat tergantung pada penyediaan pakan, dalam hal ini berupa pakan hidup. Dengan demikian peranan pakan alami sangat vital bagi kelangsungan usaha akuakultur (Djarajah, 2010). Guna mencukupi benih, maka salah satu faktor yang berpengaruh adalah pakan alami sebagai pakan awal bagi larva ikan. Akan tetapi kendala yang sering terjadi adalah tingginya tingkat kematian pada fase larva ikan. Untuk mengatasi kematian pada stadia larva ini perlu disediakan makanan pengganti yang cocok untuk larva ikan. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan pakan alami yang sesuai dengan bukaan mulut larva dan gerakan yang ditimbulkan pada pakan alami dapat menarik perhatian untuk memakannya. (Mudjiman, 2001).

Salah satu pakan alami yang umumnya dapat diberikan adalah rotifera lebih khusus jenis *Brachionus Plicatilis*. *Brachionus Plicatilis* mempunyai kandungan gizi tinggi dan berukuran kecil serta mudah ditangkap dan dicerna oleh benih ikan. *Brachionus plicatilis* sangat diperlukan untuk budidaya, sebagai makanan utama untuk tahap awal larva ikan dan larva udang. Hanan dan El-Sayed (2012) menyatakan bahwa ketersediaan pakan alami dapat dilakukan dengan cara budidaya. Pemupukan dibutuhkan untuk peningkatan dan pengkayaan populasi *Brachionus plicatilis*.

Brachionus plicatilis merupakan salah satu pakan alami yang sering diberikan dalam usaha pembenihan dan cocok bagi larva ikan, mengandung 40-60% protein dan 13-16% lemak (Lubzens *et al.*, 1989 dalam Aprilia, 2008). *Brachionus Plicatilis* memiliki ukuran tubuh yang kecil (80-120 μm), bersifat *nonselektif filter feeder*, gerakan yang lambat, mudah diklutur, mudah dicerna dan mudah ditingkatkan kandungannya terutama asam lemaknya (Watanabe, 1988 dalam Aprilia, 2008).

Salah satu larva ikan yang memanfaatkan rotifera sebagai pakan alami yaitu larva ikan kerapu cantang (*Epinephelus fuscoguttatus*). Larva pertama kali diberi makan setelah mulut terbuka, yaitu pada hari ke-3, dan pakan yang diberikan adalah pakan alami rotifer dengan kepadatan awal 5-6 ind/ml. Rotifer diberikan dua kali sehari (pagi dan sore). Rotifer dalam air pemeliharaan larva dihitung setiap hari dari umur 3 hingga 8 hari kepadatan dipertahankan 5 ind/ml. Setelah umur larva 8 hari hingga umur 25 hari, kepadatan rotifer ditingkatkan menjadi 10-15 ind/ml (Ismi, *dkk*, 2013).

Pengembangan teknik kultur pakan alami sebagai penunjang budidaya ikan sudah dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Salah satu wilayah yang memiliki kontribusi dalam pengembangan kultur pakan alami sebagai pakan ikan ini adalah Kabupaten Situbondo. Di Balai Perikanan Budidaya Air Payau Kabupaten Situbondo terdapat berbagai macam budidaya ikan dan udang sehingga penggunaan pakan alami sangat berpengaruh. Atas dasar pemikiran diatas, maka pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilakukan untuk mengetahui secara langsung tentang teknik kultur rotifera skala massal sebagai pakan alami larva kerapu cantang. Selain itu, juga untuk memahami permasalahan teknik kultur pakan alami yang ada dengan memadukan teori yang diperoleh dari perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

1.1 Tujuan

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

- (1) Mengetahui teknik kultur rotifera (*Brachionus plicatilis*) skala massal sebagai pakan larva kerapu cantang (*Epinephelus fuscoguttatus*) di BPBAP Situbondo.
- (2) Mengetahui hambatan yang terjadi pada teknik kultur rotifera (*Brachionus plicatilis*) skala massal sebagai pakan larva kerapu cantang (*Epinephelus fuscoguttatus*) di BPBAP Situbondo.

1.3 Manfaat

Manfaat pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah:

- (1) Meningkatkan pengetahuan mengenai teknik kultur rotifera (*Brachionus plicatilis*) dalam skala massal.
- (2) Menambah pengetahuan mengenai cara mengatasi permasalahan dan hambatan dalam kultur rotifera (*Brachionus plicatilis*) skala massal di lapangan.